

Kinerja Guru di Wilayah Pesisir: Tinjauan Literatur tentang Tantangan dan Strategi Peningkatan

La Ode Baka¹, Wade Rahma Batin², Muhammad Suriyadarman Rianse³

¹Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Manajemen dan Bisnis, Universitas Karya
Persada Muna, Raha, Indonesia

Email: laodebaka@gmail.com

²Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Manajemen dan Bisnis, Universitas Karya
Persada Muna, Raha, Indonesia

Email: waderahma@gmail.com

³Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Manajemen dan Bisnis, Universitas Karya
Persada Muna, Raha, Indonesia

Email: daruriansel00@gmail.com

Abstrak

Wilayah pesisir memiliki kondisi geografis, sosial, dan ekonomi yang spesifik sehingga memberikan dampak langsung terhadap kinerja guru dalam pelaksanaan pendidikan. Keterbatasan fasilitas pendidikan, akses transportasi yang tidak memadai, rendahnya partisipasi masyarakat, serta terbatasnya peluang pengembangan profesional menjadi permasalahan utama yang dihadapi guru di kawasan ini. Artikel ini bertujuan untuk menelaah secara menyeluruh kinerja guru di wilayah pesisir melalui kajian terhadap berbagai penelitian terdahulu, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta merumuskan strategi peningkatan kinerja yang bersifat relevan dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menelusuri artikel jurnal nasional dan internasional, buku akademik, serta dokumen kebijakan pendidikan yang terkait. Analisis dilakukan melalui tahapan seleksi sumber, pengelompokan tema, telaah kritis, dan sintesis hasil penelitian. Temuan kajian menunjukkan bahwa kinerja guru di wilayah pesisir dipengaruhi oleh faktor personal, kondisi organisasi sekolah, serta lingkungan dan kebijakan pendidikan. Oleh karena itu, upaya peningkatan kinerja guru memerlukan pendekatan yang kontekstual melalui penguatan kompetensi, kebijakan afirmatif, peningkatan kesejahteraan, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi pendidikan. Kajian ini diharapkan dapat menjadi rujukan konseptual bagi peneliti dan pengambil kebijakan dalam merancang program peningkatan kinerja guru yang sesuai dengan karakteristik wilayah pesisir.

Kata Kunci: kinerja guru, wilayah pesisir, pendidikan, tantangan pendidikan, strategi peningkatan

Abstract

Coastal areas have distinctive geographical, social, and economic conditions that directly affect teacher performance in the implementation of education. Limited educational facilities, inadequate transportation access, low levels of community participation, and restricted opportunities for

professional development constitute the main challenges faced by teachers in these regions. This article aims to comprehensively examine teacher performance in coastal areas by reviewing previous studies, identifying the challenges encountered, and formulating relevant and sustainable strategies for improving teacher performance. The study employs a literature review method by analyzing national and international journal articles, academic books, and relevant education policy documents. The analysis was conducted through the stages of source identification, thematic categorization, critical review, and synthesis of research findings. The results indicate that teacher performance in coastal areas is influenced by individual factors, school organizational conditions, as well as environmental and educational policy contexts. Therefore, efforts to enhance teacher performance require a contextual approach through competency strengthening, affirmative policy support, improvement of teacher welfare, and optimization of educational technology. This review is expected to serve as a conceptual reference for researchers and policymakers in designing teacher performance improvement programs that are responsive to the characteristics of coastal regions.

Keywords: teacher performance, coastal areas, education, educational challenges, improvement strategies

1. Pendahuluan

Guru memegang peranan strategis dalam menentukan mutu pendidikan karena keterlibatannya secara langsung dalam pelaksanaan pembelajaran di ruang kelas. Kinerja guru menggambarkan tingkat profesionalitas dalam merancang, mengimplementasikan, serta menilai proses pembelajaran secara terencana dan berkesinambungan. Guru yang menunjukkan kinerja tinggi tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan kurikulum, tetapi juga berperan dalam pembinaan karakter, peningkatan motivasi belajar, serta pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Dengan demikian, kinerja guru kerap digunakan sebagai indikator utama dalam mengevaluasi kualitas penyelenggaraan pendidikan di suatu wilayah.

Kinerja guru tidak dapat dipandang sebagai faktor yang berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh berbagai aspek kontekstual, termasuk kondisi geografis, sosial, ekonomi, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan. Salah satu wilayah dengan karakteristik khusus adalah kawasan pesisir. Daerah pesisir umumnya menghadapi tantangan berupa letak geografis yang relatif terpencil, keterbatasan akses transportasi, serta pemerataan infrastruktur pendidikan yang masih belum optimal. Di samping itu, kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir yang sebagian besar bergantung pada sektor kelautan turut memengaruhi tingkat keterlibatan masyarakat dalam pendidikan formal (Kaida' & Toban, 2023; Yuliana & Prasetyo, 2020).

Sejumlah studi mutakhir mengungkapkan bahwa guru yang bertugas di kawasan pesisir cenderung menghadapi beban kerja yang lebih kompleks dibandingkan dengan guru di daerah perkotaan. Selain dituntut untuk memenuhi standar kompetensi pedagogik dan profesional, guru juga diharuskan menyesuaikan diri dengan keterbatasan sarana pembelajaran, minimnya ketersediaan media ajar, serta rendahnya keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pendidikan. Apabila kondisi tersebut tidak disertai dengan dukungan kebijakan dan manajemen yang memadai, maka berpotensi berdampak negatif terhadap motivasi kerja dan kinerja guru.

Berbagai hasil penelitian terbaru menunjukkan bahwa guru yang bertugas di wilayah pesisir menghadapi beban kerja yang lebih berat dibandingkan dengan guru di wilayah perkotaan. Guru tidak hanya dituntut untuk memenuhi standar kompetensi pedagogik dan profesional, tetapi juga harus mampu beradaptasi dengan keterbatasan fasilitas belajar, rendahnya ketersediaan media pembelajaran, serta minimnya dukungan orang tua terhadap proses pendidikan. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi motivasi kerja dan kinerja guru apabila tidak diimbangi dengan dukungan kebijakan dan manajerial yang memadai (Kusumaningrum et al., 2024).

Oleh karena itu, kajian literatur mengenai kinerja guru di wilayah pesisir menjadi penting untuk memperoleh gambaran menyeluruh terkait faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru, tantangan utama yang dihadapi, serta strategi peningkatan kinerja yang telah diusulkan maupun diterapkan dalam berbagai penelitian sebelumnya. Artikel ini diharapkan dapat menjadi rujukan konseptual bagi peneliti, praktisi pendidikan, dan pembuat kebijakan dalam merancang program peningkatan kinerja guru yang kontekstual, berkelanjutan, dan responsif terhadap karakteristik wilayah pesisir.

2. Tinjauan Pustaka

Kinerja guru menjadi salah satu tolok ukur utama dalam menilai kualitas pendidikan karena berhubungan langsung dengan keberhasilan proses pembelajaran. Studi yang dilakukan oleh Putri dan Wulandari (2024) mengungkapkan bahwa tingkat profesionalisme serta kinerja guru berpengaruh signifikan terhadap mutu sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan temuan Subekti et al. (2024) yang menegaskan bahwa pelaksanaan pelatihan dan pengembangan profesional secara berkelanjutan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi dan kinerja guru. Selain itu,

penelitian Kusumaningrum et al. (2024) menunjukkan bahwa iklim organisasi sekolah pada masa pascapandemi memiliki keterkaitan yang signifikan dengan kinerja guru di sekolah dasar negeri. Strategi dapat dipahami sebagai serangkaian tindakan yang dirancang secara sadar dan rasional untuk merespons kondisi lingkungan tertentu.

Strategi tersebut menyatukan berbagai unsur penting secara menyeluruh sehingga membentuk suatu rencana terpadu yang saling terkoordinasi dan mampu berfungsi secara harmonis dengan seluruh komponen yang terlibat (Masfufah & Ida, 2024). Studi internasional yang dilakukan oleh UNESCO (2021) mengungkapkan bahwa guru yang bertugas di wilayah terpencil dan pesisir mengalami beban kerja yang relatif lebih besar sebagai dampak dari keterbatasan sarana serta minimnya dukungan kelembagaan. Selain itu, OECD (2022) menegaskan bahwa perbedaan akses terhadap program pengembangan profesional bagi guru di daerah terpencil turut memperlebar kesenjangan kualitas pendidikan antarwilayah.

Sejumlah penelitian menekankan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh faktor individu maupun organisasi. Hidayat et al. (2024) mengungkapkan bahwa motivasi kerja guru serta efektivitas kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru pada jenjang sekolah menengah pertama. Selain itu, Andini (2024) menyatakan bahwa pengembangan profesional yang dilakukan melalui komunitas belajar guru mampu mendorong peningkatan kinerja sekaligus memperkuat inovasi dalam proses pembelajaran.

Penelitian Eksawati et al. (2023) menunjukkan adanya keterkaitan langsung antara kompetensi pedagogik dan profesional dengan kinerja guru, terutama di wilayah yang memiliki keterbatasan fasilitas pendidikan. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Abdillah (2024) yang menegaskan bahwa penerapan disiplin kerja serta pelaksanaan supervisi akademik yang efektif berkontribusi penting dalam meningkatkan kinerja guru. Ada juga beberapa pendapat yang menyatakan bahwa kinerja dari pendidik dapat diukur dari sudut pandang kompetensi keguruan (Andayani, 2020).

Pengukuran kinerja merupakan upaya sistematis untuk memastikan pengelolaan sumber daya dilakukan secara efektif serta berfungsi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis yang berkaitan dengan arah dan perkembangan organisasi di masa mendatang. Kinerja mencerminkan kondisi organisasi secara menyeluruh, yang dinilai

melalui perbandingan dengan organisasi sejenis atau berdasarkan standar yang telah disepakati, baik standar internal maupun eksternal (Pandipa, 2019).

Upaya peningkatan kinerja guru di wilayah pesisir memerlukan strategi yang disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi setempat. Putra (2024) menegaskan bahwa optimalisasi pemanfaatan teknologi serta penerapan kurikulum yang adaptif menjadi solusi penting dalam mengatasi keterbatasan sumber belajar. Selain itu, hasil penelitian Alfaruqi dan Nurwahidah (2024) menunjukkan bahwa penguatan kompetensi guru melalui pelaksanaan asesmen berkelanjutan dan pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal terbukti mampu meningkatkan kinerja guru secara signifikan.

Sejumlah penelitian telah membahas kinerja guru dan berbagai tantangan pendidikan di wilayah pesisir, sebagian besar kajian masih menitikberatkan pada aspek-aspek tertentu secara terpisah, seperti kompetensi pedagogik, tingkat profesionalisme guru, maupun peran kepemimpinan kepala sekolah. Pendekatan parsial tersebut belum mampu merepresentasikan secara utuh kompleksitas persoalan kinerja guru di wilayah pesisir yang dipengaruhi secara bersamaan oleh faktor individu, faktor organisasi, serta karakteristik kontekstual wilayah.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik kinerja guru dan pendidikan di wilayah pesisir. Literatur diperoleh dari artikel jurnal nasional bereputasi, buku akademik, prosiding ilmiah, serta dokumen kebijakan pemerintah.

Tahapan analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu seleksi dan identifikasi literatur yang relevan, pengelompokan isu utama terkait kinerja guru dan karakteristik wilayah pesisir, penelaahan kritis terhadap hasil penelitian terdahulu, serta sintesis temuan untuk menghasilkan kesimpulan konseptual yang komprehensif.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1.1 Konsep Kinerja Guru

Kinerja guru didefinisikan sebagai tingkat pencapaian hasil kerja guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kinerja guru mencakup aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi

hasil belajar, serta pengembangan profesional berkelanjutan. Kinerja yang baik tercermin dari kemampuan guru mengelola kelas secara efektif, menggunakan metode pembelajaran yang variatif, serta membangun interaksi positif dengan peserta didik. Beberapa ahli menyatakan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Selain faktor internal tersebut, kinerja guru juga sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti kepemimpinan sekolah, budaya organisasi, ketersediaan sarana prasarana, serta dukungan lingkungan kerja.

4.1.2 Karakteristik Pendidikan di Wilayah Pesisir

Wilayah pesisir memiliki karakteristik geografis yang unik, seperti jarak tempuh yang jauh, kondisi transportasi yang terbatas, serta kerentanan terhadap bencana alam. Kondisi ini berdampak langsung pada penyelenggaraan pendidikan, termasuk distribusi guru, ketersediaan fasilitas sekolah, dan akses terhadap sumber belajar. Dari sisi sosial ekonomi, masyarakat pesisir umumnya memiliki tingkat pendapatan yang fluktuatif dan bergantung pada musim. Hal ini berimplikasi pada rendahnya perhatian terhadap pendidikan formal, karena anak sering dilibatkan dalam aktivitas ekonomi keluarga. Kondisi tersebut menuntut guru untuk memiliki peran ganda, tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator dan agen perubahan sosial.

Keterbatasan akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi di wilayah pesisir turut memengaruhi kualitas proses pembelajaran. Tidak meratanya jaringan internet dan minimnya pemanfaatan perangkat digital menyebabkan guru dan peserta didik memiliki keterbatasan dalam mengakses sumber belajar alternatif serta inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Kondisi ini semakin memperlebar kesenjangan kualitas pendidikan antara wilayah pesisir dan perkotaan, sehingga menuntut adanya kebijakan pendidikan yang lebih adaptif dan afirmatif untuk menjamin pemerataan layanan pendidikan yang berkualitas.

4.1.3 Tantangan Kinerja Guru di Wilayah Pesisir

Berdasarkan hasil kajian literatur, tantangan kinerja guru di wilayah pesisir dapat dikelompokkan menjadi beberapa aspek (Darling-Hammond et al., 2020; UNESCO, 2022). Pertama, keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan, seperti ruang kelas yang kurang layak, minimnya media pembelajaran, dan akses teknologi yang terbatas. Kedua,

keterbatasan akses pengembangan profesional, seperti pelatihan dan workshop yang jarang menjangkau wilayah pesisir.

Ketiga, faktor kesejahteraan guru, terutama bagi guru honorer, yang masih relatif rendah. Keempat, tantangan sosial budaya, seperti rendahnya dukungan orang tua dan masyarakat terhadap pendidikan. Tantangan-tantangan ini berpotensi menurunkan motivasi dan kinerja guru apabila tidak diatasi secara sistematis. Guru yang bertugas di wilayah pesisir umumnya menghadapi beban kerja yang lebih kompleks akibat keterbatasan jumlah tenaga pendidik, sehingga mereka kerap menjalankan berbagai tugas administratif dan non-pedagogik secara bersamaan. Situasi ini berdampak pada berkurangnya waktu dan konsentrasi guru dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran secara optimal. Lebih lanjut, minimnya dukungan manajerial serta supervisi akademik yang berkesinambungan turut memengaruhi efektivitas kinerja guru.

4.1.4 Strategi Peningkatan Kinerja Guru di Wilayah Pesisir

Berbagai penelitian merekomendasikan strategi peningkatan kinerja guru di wilayah pesisir melalui pendekatan multidimensional (Putra, 2024; Alfaruqi & Nurwahidah, 2024). Strategi tersebut meliputi peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berbasis kebutuhan lokal, pemberian insentif khusus bagi guru yang bertugas di wilayah pesisir, serta penguatan peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran. Selain itu, pemanfaatan teknologi pendidikan berbasis daring dapat menjadi solusi alternatif untuk mengatasi keterbatasan akses pelatihan. Kerja sama antara pemerintah, perguruan tinggi, dan masyarakat lokal juga dipandang penting dalam mendukung peningkatan kinerja guru secara berkelanjutan.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru memiliki peran yang sangat strategis dalam pengelolaan sumber daya manusia pendidikan, khususnya di wilayah pesisir yang memiliki karakteristik geografis dan sosial ekonomi yang khas. Kinerja guru tidak hanya berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, tetapi juga mencerminkan efektivitas sistem pendidikan secara keseluruhan. Kinerja guru yang optimal menuntut pemahaman yang utuh terhadap makna kinerja, kemampuan membuktikan profesionalisme dalam pelaksanaan tugas, serta kecakapan dalam mengelola

proses pembelajaran secara efektif dan kontekstual. Optimalisasi produktivitas kinerja guru di wilayah pesisir berpotensi menciptakan proses pembelajaran yang lebih optimal, memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik, serta meningkatkan capaian hasil belajar. Upaya peningkatan kinerja guru tidak dapat dibebankan semata-mata pada individu guru, melainkan memerlukan dukungan sistemik melalui kebijakan afirmatif, pengembangan profesional berkelanjutan, serta keterlibatan berbagai pemangku kepentingan. Dengan demikian, peningkatan kinerja guru merupakan investasi jangka panjang dalam mewujudkan kualitas pendidikan yang berkelanjutan dan berkeadilan di wilayah pesisir.

5.2. Limitasi

Penelitian ini menggunakan studi literatur sehingga temuan sangat bergantung pada cakupan dan kualitas sumber pustaka yang dianalisis. Variasi konteks wilayah, jenjang pendidikan, dan pendekatan penelitian pada studi terdahulu membatasi generalisasi hasil kajian. Oleh karena itu, diperlukan penelitian empiris lanjutan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan kontekstual mengenai kinerja guru di wilayah pesisir.

5.3. Saran

Pemangku kebijakan perlu mengembangkan strategi peningkatan kinerja guru di wilayah pesisir yang kontekstual dan berkelanjutan melalui penguatan kompetensi, dukungan kebijakan, serta pemanfaatan teknologi pendidikan. Penelitian selanjutnya disarankan melakukan kajian empiris untuk memperdalam pemahaman faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru serta mengevaluasi efektivitas strategi peningkatan yang diterapkan.

Ucapan terima kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara finansial maupun non-finansial, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Universitas Karya Persada Muna atas dukungan institusional, fasilitas akademik, serta lingkungan ilmiah yang kondusif selama proses penyusunan dan penyelesaian artikel ini. Apresiasi juga diberikan kepada rekan sejawat dan pihak-pihak lain yang telah memberikan masukan dan kontribusi berharga dalam penelitian ini.

Referensi

- Abdillah, L. R. (2024). Strategi kepala sekolah meningkatkan kinerja guru melalui disiplin kerja dan supervisi akademik. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, 4(2), 57–63.
- Alfaruqi, M., & Nurwahidah, N. (2024). Peningkatan kinerja guru melalui asesmen berkelanjutan dan pelatihan berbasis kebutuhan lokal. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 16(1), 45–58. <https://doi.org/10.17509/jmp.v16i1.XXXXX>
- Andini, T. M. (2024). Pengembangan profesional guru melalui komunitas belajar untuk meningkatkan kinerja dan inovasi pembelajaran. *JCSE: Journal of Continuing School Education*, 4(1), 45–54.
- Andriana, E., Hasani, A., Nulhakim, L., & Rasendriya, P. N. (2023). Optimalisasi Kinerja Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Literasi Sains Kelas IV SDN Karang Tengah 07. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1828–1834.
- Arifandi, A. S. D. (2020). Evaluasi Kinerja Guru. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 4(2), 106–119.
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2020). *Effective teacher professional development*. Learning Policy Institute. <https://learningpolicyinstitute.org/product/effective-teacher-professional-development-report>
- Eksawati, V., Mulyadi, & Fitria, H. (2023). Pengaruh kompetensi pedagogik dan profesional terhadap kinerja guru di daerah dengan keterbatasan sarana pendidikan. *Journal on Education*, 5(3), 1021–1030.
- Hidayat, M. N., Pawenang, S., & Aryati, I. A. D. W. P. (2024). Pengaruh motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sekolah menengah pertama. *Journal of Education Research*, 5(4), 6356–6363.
- Kusumaningrum, D. E., Triwiyanto, T., Wiyono, B. B., Sumarsono, R. B., Fitrotul Unsa, F., Husna, A. F., & Suwandi. (2024). The relationship between post-pandemic organizational climate and teacher performance in public elementary schools. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 8(3), 470–480. <https://doi.org/10.23887/jppp.v8i3.76073>

- Pandipa, A. K. H., 2019, Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sma Negeri 1 Lore Utara, *Jurnal Ilmiah Administratie*, 12(1)
- Putra, A. R. (2024). Pemanfaatan teknologi dan kurikulum adaptif dalam meningkatkan kinerja guru di wilayah terpencil. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 18(1), 23–36.
- Putri, A., & Wulandari, A. (2024). Pengaruh profesionalisme dan kinerja guru terhadap mutu pendidikan sekolah dasar. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 12(1), 110–120.
- Subekti, M. A., Suryadi, S., & Ahmad, M. (2024). Transforming teacher performance: The impact of training and professional development on competence improvement. *Proceedings of the International Conference on Islamic Education (ICIED)*, 9(1), 218–229.
- UNESCO. (2022). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO Publishing.
<https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000381137>
- Kaida', J., & Toban, E. T. (2023). Inovasi pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia di wilayah pesisir. *Riset Sains dan Teknologi Kelautan*, 6(2), 224–228.
<https://doi.org/10.62012/sensistek.v6i2.31683>
- Yuliana, R., & Prasetyo, Z. K. (2020). Tantangan pendidikan di wilayah pesisir Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(2), 135–148.
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v25i2.1725>